

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

1. Sasaran : Masyarakat desa Seriti
2. Tujuan : untuk menganalisis hubungan umat Kristen-Islam.
 - a. Mengamati relasi hubungan umat Kristen-Islam dalam acara kedukaan.
 - b. Mengamati keadaan di desa Seriti.
 - c. Mengamati masalah yang muncul dalam masyarakat desa Seriti.

Pedoman Wawancara

Korban DI/TII (Masyarakat)

1. Apa yang Bapak/Ibu Alami saat berada di Luwu dan bagaimana Bapak/Ibu bisa sampai di Seriti?
2. Apakah ingatan Bapak/Ibu itu masih ada sampai sekarang dan diceritakan kepada keluarga dan masyarakat?
3. Setelah Peristiwa itu, apakah Bapak/Ibu masih menyimpan luka itu?
4. Bagaimana Hubungan Umat-Kristen saat ini, apakah masih ada konflik agama yang terjadi dan apakah peristiwa itu mempengaruhi interaksi masyarakat Seriti seperti keterlibatan dalam acara dukacita?

Toko Agama dan Toko Pemerintah

1. Apakah masih ada konflik agama yang terjadi di desa Seriti?
2. Bagaimana hubungan dan sikap toleransi umat Kristen-Islam diseriti?
3. Apakah umat Kristen-Islam turut bekerja sama dalam acara dukacita?

Catatan Lapangan Hasil Observasi

- a. Mengamati relasi hubungan umat Kristen-Islam dalam acara kedukaan.

Hubungan umat Kristen-Islam di desa Seriti secara khusus mengenai acara kedukaan masih terlihat canggung.

- b. Mengamati keadaan di desa Seriti.

Keadaan di desa Seriti memiliki keunikan sebab umat Kristen-Islam hidup berdamping dalam satu desa.

- c. Mengamati masalah yang muncul dalam masyarakat desa Seriti.

Sejauh ini dalam pengamatan penulis umat Kristen-Islam hidup sesuai agamanya masing-masing sehingga tidak ada konflik agama yang terjadi dalam desa Seriti, hanya saja relasi itu umat Kristen-Islam belum terlihat secara baik. Dan belum ada program-program pemerintah yang mengumandangkan moderasi beragama itu sendiri.

Transkrip Hasil Wawancara

Informan ke 1

Nama : Sali

Status : Korban DI/TII (Masyarakat)

Usia : 83 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu Alami saat berada di Luwu dan bagaimana Bapak/Ibu bisa sampai di Seriti?	<p>Yato pisse Tu kahar, wattu gorilla pa to, ya totemo disanga gerombolan na yato disanga gorullu, masarrang duka to la na pasallangkan (yang bernama Gorullu sangat galak). Yato pa'amberangku pisse napatei jo buntu tanga, napatai gerombolan. Mengungsimakan lako Bajo, eeeee pokoknya masai moka jo bajo to, den tu solaki. Den tu anakna disanga indo pago disanga OPD. Yato tentara jo briwijaya si kode, na sading gerombolan to kade, na sading, nakuami apa kode na ke anui, yaato kodena, gugur na tobak. Tappa sikode mi te, na gerombolan te ma'kode, na ditebak tu disanga Punna. Ya tonna masai moka jo tilele moka jomai, lebang mane tarru inde mai Seriti. tonna tahun 1953 male mijaka inana, na tahun 1954 den mi te Seriti.</p> <p>(Saat itu Kahar dan gerombolan yang saat itu disebut gorilla. Yang bernama Gorullu orangnya sangat galak dan mau mengislamkan kita. Saat itu om saya dibunuh</p>

		<p>gerombolan digunung Tanga (ada dalam peristiwa itu). Kami pergi mengungsi ke Bajo, kami sangat lama berada di Bajo. Ada teman kami yang bernama indo Pago yang bertugas sebagai OPD saat itu. Saat itu tentara Briwijaya memiliki kode dalam komunikasi dan mereka saling memberikan kode. Gerombolan mendengar kode tersebut. Kodenya ialah gugur dan tombak. Maksud dari kode itu adalah untuk mengetahui itu umat Kristen yang akan ditolong. Karena gerombolan mendengarkan kode itu jadi, mereka memanfaatkan kode itu untuk mengelabui orang-orang saat itu dan membunuh umat Kristen saat itu. Gerombolan langsung memberi kode dan yang bernama Punna ditembak karena terjebak oleh suara kode gerombolan. Setelah lama kami disana, kami kembali berpinda ke Lebang setelah itu ke Seriti. Pada tahun 1953 kami mencari tempat dan tahun 1954 desa Seriti ini ada).</p>
2.	<p>Apakah ingatan Bapak/Ibu itu masih ada sampai sekarang dan diceritakan kepada keluarga dan masyarakat?</p>	<p>Oo iyo, denpa' pa buda mo tae kukilalai. (Iya masih ada tapi sudah banyak yang saya lupa). Ya to anu, yato papa Gibon kucaritan, papa kiran jo Irian. Na anak-anak, natandai susi pale te.</p>

		(Saya menceritakan sejarah desa seriti dan peristiwa pembunuhan yang terjadi saat itu kepada papa Gibon, Papa Kiran di Irian, kepada anak-anak, sehingga mereka tahu ternyata seperti ini).
3.	Setelah Peristiwa itu, apakah Bapak/Ibu masih menyimpan Luka itu?	Iyo..dikabiri', denpa ya tapi tae mo na buda bang. Ma'padi pa den tu Roh kudus. Tapi muda-mudahan dihilangkan. (Iya, masih ada rasa luka terhadap umat Islam dari peristiwa tersebut. Namun, sudah tidak banyak, dalam artian sudah mau mehilangkan luka. Rasa sakit itu ada tetapi, masih ada Roh Kudus yang akan membantu kita untuk mengasihinya. Sebab, Allah telah menyelamatkan dan mengasihi kita. Saya berharap luka dan rasa benci itu segera dihilangkan).
4.	Bagaimana Hubungan Umat-Kristen saat ini, apakah masih ada konflik agama yang terjadi dan apakah peristiwa itu mempengaruhi interaski masyarakat Seriti seperti keterlibatan dalam acara dukacita?	Tae sia konflik agama. Wa iyo, saba den pa'denpa tu pa'di. Yake ku tiroi tu tosarani na tau sallang memang tae na anu bang ke jo pa'tomatean. (Sudah tidak ada konflik agama. DI/TII bukan konflik agama tetapi konflik politik. Iya, dari peristiwa itu mempengaruhi hubungan Kristen-Islam karena ada luka yang ditinggalkan. Jika saya melihat hubungan orang Kristen-Islam disini dalam acara kedukaan memang

	belum terlalu bekerja sama dalam meringankan segala pekerjaan karena pengaruh masalah lalu. Peristiwa dimasa lalu mempengaruhi interaksi masyarakat karena masih ada luka dari pasca peristiwa itu.
--	---

Informan 2

Nama : Mesak Khala

Status : Korban DI/TII (masyarakat)

Usia : 79 Tahun

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu alami saat berada di Luwu dan bagaimana Bapak/Ibu bisa sampai di Seriti?	<p>Ya pissen tonna mengamuk to kahar, anuu te sedih liuki. Male mo tama salubanga tu anak buana kahar, sirampun lan, buda milan tondokki, yato waktu iyo, yato nenek Maria, disanga Mangentang ya kapala. Ya ke ku intip te gerombolan sae lan tondok ta' kita lanapatei nasang. Ya tu rencana, yato dolo ladi pa'tei guru-guru sekolah, sekolah Zending, yana mangka to eee tomatua tondok, mangka to dicappui. Na yate kapalaki male nakuan to masyarakat den susi te. La male na kuani tu guru-guru, na male lako Palopo, Lumingka lako Palopo, jadi male mito, yato baina dibuni bang, daku na culiki gerombolan.</p> <p>Jomi Palopo, siullelean jo palolo disanga kampung zending, anunna Belanda. Ee yamo nangai sirampun to manarang sipa'kada-kada. Na kua umba ladi pasusinni te tau sarani jo selatan na</p>

		<p>lanapatai gerombolan. Yate Sirupa yamo mae kuani Welem (Kapala Daerah) umba mususi tu pangkamu Welemtambing na kamase-mase mo tu solamu jo selatan terjepit mo na ladipatei, tae sia mi mu male rekke yayasan umba ladipasusini te to sarani jo selatan terjempit mo. Male mi kade te welem tambing tumangi. Ladi tambai mi tu tentara Bali, yatu tentara Bali jomai Flores bertugas dibali to Katolik, yamo to la sae misa kompi,pa taeditandai pira to. Na kua tunggu kami 1 minggu.</p> <p>Tanggal 11 september 1952 la diangku ki, kalan ee sadia nasangmakan, ya tonna rampo mo to tentara jomai suli belopa na bajo. Na masaei to dibawamokan jo Lamasi, digaraga mi to tondok, na tahun 1954 dadi mi tu Seriti.</p> <p>(Saat itu mengamuklah Kahar, ini sangat sedih sekali karena banyak peristiwa yang terjadi. Mereka masuk bersama anak buanya ke salubunga, mereka berkumpul. Mereka sudah banyak dalam kapung kami yang saai menjadi kapala yaitu Mangentang. Ketika saya mengintip gerombolan datang dalam kampung, mereka mau membunuh kita semua. Gerombolan berencana membunuh guru-guru sekolah agar tidak ada yang menolong umat Kristen saat itu. Setelah itu, orang yang dituakan dalam kampung, setelah itu orang-orang yang akan dibunuh. Kepala</p>
--	--	--

		<p>kampung saat itu pergi memberitahukan kepada masyarakat kalau ada seperti ini. Ia memberitahukan kepada guru-guru untuk pergi ke Palopo. Guru-guru pergi ke Palopo, istrinya disembunyi karena takut nantinya diculik oleh gerombolan.</p> <p>Setelah mereka di Palopo, mereka berbincang-bincang di kampung zending punya orang Belanda saat itu. Disitu mereka berbicara bersama orang yang dikatakan pintar. Mengatakan, kita mau buat bagaimana orang Kristen di selatan karena mereka mau dibunuh oleh gerombolan sebab tidak mau ikut dalam agama Islam dan masih mempertahankan imannya. Yang bernama Sirupa saat itu pergi menanyakan ini kepada Welem (Kepala daerah) bagaimana kamu punya pangkatmu ini , sudah kasihan sekali teman kita di selatan yang sudah mau dibunuh. Kenapa kau tidak pergi ke yayasan mengatakan bagaimana nasib orang kristen di selatan yang sudah terjepit. Welem Tambing pergi menangis. Setelah perbincangan itu, akan dipanggil tentara Bali, dari Flores yang bertugas dibali saat itu, mereka beragama katolik. Mereka mau datang 1 kompi tapi tidak tahu berapa jumlahnya. Mereka mengatakan tunggu 1 minggu.</p>
--	--	--

		Tanggal 11 september 1952 diungsikan. Setelah orang-orang saat itu Bersiap, setelah tentara itu datang dari Suli dan Belopa. Mereka membawa kami, dan setelah itu mereka mengungsikan kami ke Lamasi, tempat sudah dibuat. Tahun 1954 jadilah desa Seriti.)
2.	Apakah ingatan Bapak/Ibu itu masih ada sampai sekarang dan diceritakan kepada keluarga dan masyarakat?	Iyo yato to sallang la na patami ki agamanna. Dikilalai tarru pa budaki. Yamoto pegalamanku jo luwu, na ku ceritan lako anak-anakku, natandai duka iyanna. (iya, gerombalan mau mengislamkan karena mereka mau semua penduduk Kristen masuk agama Islam. Masih teringat karena saat itu kita banyak. Itu sudah pengalamann saya di Luwu, saya menceritakan kepada anak-anak, sehingga mereka pun juga tahu.)
3.	Setelah Peristiwa itu, apakah Bapak/Ibu masih menyimpan Luka itu?	Iyo.. pa'sedih liung ki, pa'luar biasa liung. (Iya, sangat sedih sekali karena banyak peristiwa yang terjadi dan perjuangan untuk menyelamatkan diri begitu hebat , hal yang sangat luar biasa)
4.	Bagaimana Hubungan Umat-Kristen saat ini, apakah masih ada konflik agama yang terjadi dan apakah peristiwa	Tae konflik agama. Wa iyo, yatu tu sarani na to sallang agasengan kan to sarani nasang te inde Seriti, iyo aga sengan. Saba' masiri. Sa'ba pengaruh DI/TII. Yadukami tae na bu'tu jo patomatean. (Sudah tidak ada konflik. Iya, saya (Mesak) melihat umat Kristen-Islam di desa Seriti agak

	itu mempengaruhi interaksi masyarakat Seriti seperti keterlibatan dalam acara dukacita?	dengan alasan umat Islam malu berinteraksi langsung karena peristiwa DI/TII yang terjadi di Tana Luwu saat itu. Pengaruh setelah kejadian itu begitu kuat sehingga betul-betul bisa membuat hubungan umat Kristen-Islam tidak terlihat baik dalam acara keduakaan tidak ada sikap saling tolong menolong dan menyelesaikan segala pekerjaan dalam acara.)
--	---	---

Informan 3

Nama : Isak Lamban
 Status : Korban DI/TII (masyarakat)
 Usia : 77 Tahun
 Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Bapak/Ibu alami saat berada di Luwu dan bagaimana Bapak/Ibu bisa sampai di Seriti?	<p>ooo itu yang waktu di selatan, banyak itu terutama, ya pokoknya dintimidasi terus, karena pa lagi macam guru-guru agama, guru sekolah yaaa. Den pa tu pembunuhan, apa anu dicullik bang ri, tidak terang-terangan to jadi memang ada mata-matanya gerombola, jadi na tandei mana la ditangkap mana mau di ini.</p> <p>(oo saat di Selatan, banyak yang terjadi, ya intinya, diintimidasi terus seperti guru-guru agama, guru sekolah dan juga Masyarakat saat itu. Masih ada</p>

		<p>pembunuhan namun, mereka menculik, tidak secara terang terangan agar tidak ketahuan, sebab gerombolan itu punya mata-mata. Jadi mereka tahu mana yang akan dicuri, setelah dicuri mereka akan dibunuh).</p> <p>Itu memang masing-berbeda untuk keluar dari tempat itu, memang saya punya bapak itu kepala desa, lalu sa punya nenek itu Lamban dia Pnt (ada peranan tokoh-tokoh gereja) tapi, sudah meninggal mi ini orang. Jadi banyak ceritanya ini, yang membebaskan dan mengungsikan ke Belopa. jadi Pnt berkomunikasi agar bagaimana caranya bisa keluar dari sana, karena sudah terancam karena masalah keyakinan. Sehingga Letnal kanan menyelamatkan sehingga diugsikan di Seriti.</p>
2.	Apakah ingatan Bapak/Ibu itu masih ada sampai sekarang dan diceritakan kepada keluarga dan masyarakat?	Iya karena sangat tidak bisa dilupakan. Peristiwa ini diceritakan kepada anak, keluarga, dan masyarakat sehingga tidak hilang.
3.	Setelah Peristiwa itu, apakah Bapak/Ibu masih menyimpan Luka itu?	Iya karena dialami secara langsung

4.	<p>Bagaimana Hubungan Umat-Kristen saat ini, apakah masih ada konflik agama yang terjadi dan apakah peristiwa itu mempengaruhi interaksi masyarakat Seriti seperti keterlibatan dalam acara dukacita?</p>	<p>Huu tidak ada mi itu, mungkin kalau ditempat-tempat lain ada. Yang dulu itu karena politik</p> <p>Eeee iya saba den tu pa'di. Di acara kedukaan masyarakat tidak terlalu terlibat</p> <p>(Iya, peristiwa itu mempengaruhi interaksi masyarakat karena ada masih ada Luka atau belum pulih secara total. Di acara kedukaan, masyarakat tidak terlalu terlibat dalam artian kerja sama dalam pendirian pondok, saling bahu-membahu dan sampai acara selesai tidak ada).</p>
----	---	--

Informan ke 4

Nama : Hizkia Jama

Status : Generasi kedelapan (masyarakat) Terhitung dari tahun terbentuknya desa Seriti 1954.

Usia : 63 Tahun

Hari/Tanggal : Jumat, 23 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa yang Bapak/Ibu Alami saat berada di Luwu dan bagaimana Bapak/Ibu bisa sampai di Seriti?</p>	<p>Ee kita cuma diceritakan ya, yang saya dengarkan adalah peristiwa DI/TII yang terjadi di Luwu dimana gerombolan mau berusaha mengislamkan umat Kristen saat itu ada pembunuhan, kekerasan dan intimidasi dan yang tergabung dalam gerombolan itu ada keluarga sendiri.</p>

		<p>Dalam peristiwa gerombolan saat di tana Luwu e... apa namanya, e.... disamping kita mengharapkan bantuan keamanan dari pemerintah, kita masuk kedalam, apa namanya suatu persekutuan untuk membela diri. Jadi, disamping kita posisi sebagai pegungsi yang takut, iya kan. Ee juga kita tidak tinggal diam untuk mempertahankan diri sehingga, terbentuklah, ee persekutuan-persekutuan saat itu dengan pengawasan e.. pemerintah dengan harapan bahwa, kalau ada musuh kita juga dapat menyerang. Mendengar cerita terbentuk dalam diri saya bahwa ternyata geromboan saat itu sangat berusaha mengislamkan kita, dan saya menilai bahwa disamping gerombolan adalah keluarga disamping juga mereka berusaha membunuh kita, memang ada dilema Ya.</p>
2.	<p>Apakah ingatan Bapak/Ibu itu masih ada sampai sekarang dan diceritakan kepada keluarga dan masyarakat?</p>	<p>Iya. Setiap saat memang kita diskusi-diskusi tentang hal itu. Peristiwa DI/TII di Luwu sementara ditulis dalam bentuk buku untuk mengetahui lebih jauh peristiwa tersebut dan pertemuan akbar 3-5 tahun sekali dengan maskud mengenang masuknya umat kristen di</p>

		desa Seriti. Tetapi tetap kami selalu ceritakan dengan orang rumah.
3.	Setelah Peristiwa itu, apakah Bapak/Ibu masih menyimpan Luka itu?	Jadi kita lihat bahwa sekalipun keluarga, tapi karena politik akhirnya agama ini yang mendoktrin, sehingga mereka menganggap kita ini musuh dan mereka tidak segan-segan membunuh, jadi ee apa memang dilema. namun, berusaha kita lupakan karena dilain sisi kita melihat mereka sebagai keluarga
4.	Bagaimana Hubungan Umat-Kristen saat ini apakah masih ada konflik agama yang terjadi dan apakah peristiwa itu mempengaruhi interaksi masyarakat Seriti seperti keterlibatan dalam acara dukacita?	tidak ada lagi konflik agama yang terjadi di desa Seriti saat ini atau bentrok-bentrok akibat konflik agama. Memang peristiwa ini mempengaruhi, seperti dalam relarasi memang belum terlalu nampak terlihat dalam acara kedukaan, sikap saling membantu dalam berbagai pekerjaan .

Informan ke 5

Nama : Abdul Kadir Tanggu

Status : Imam

Hari/Tanggal : Kamis , 22 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apaka masih ada konflik agama yang terjadi di desa Seriti?	Sudah tidak ada problem agama yang terjadi. Persoalan DI/TII itukan konflik politik iya kan?. Kita disini maysrakat Kristen-Islam hidup berdampingan.
2.	Bagaimana hubungan dan sikap toleransi umat Kristen-Islam diseriti?	Hubungan umat Kristen-Islam belum menyeluruh mengedepankan sikap toleransi karena masih ada yang belum menghargai perbedaan agama namun, sangat penting hidup dalam toleransi.
3.	Apakah umat Kristen-Islam turut bekerja sama dalam acara duka?	Dalam acara kedukaan tidak seluruhnya terlibat karena ada sikap janggung untuk datang ditempat itu karena persoalan makanan, dan ajaran.

Informan ke 6

Nama : Satria Sirupa

Status : Pendeta

Hari/Tanggal : Kamis , 22 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah masih ada konflik agama yang terjadi di desa Seriti?	Tidak mengalami konflik lagi
2.	Bagaimana hubungan dan sikap toleransi umat Kristen-Islam diseriti?	Hubungan umat Kristen-Islam baik saja tidak mengalami konflik hanya saja memang moderasi bergama itu belum nampak dalam kehidupan masyarakat. Karena belum saling menghargai perbedaan yang ada.
3.	Apakah umat Kristen-Islam turut bekerja sama dalam acara duka?	Dalam acara kedukaan belum nampak kerja sama itu, sebab itu sangat penting menanamkan moderasi bergama agar stigma-stigma masyarakat yang negatif karena persoalan DI/TII tidak ditumbuhkan kembali dan rasa toleransi yang harus ditumbuhkan apa lagi sebagai umat Kristen. sehingga masyarakat dapat harmonis dan toleransi.

Informan ke 7

Nama : Victor Lamban

Status : Kepala Desa Seriti

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Mei 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah masih ada konflik agama yang terjadi di desa Seriti?	Selama saya menjabat sebagai kepala desa Seriti, belum pernah terjadi konflik agama. Tetapi tidak tahu kedepannya, tapi semoga tidak.
2.	Bagaimana hubungan dan sikap toleransi umat Kristen-Islam diseriti?	Hubungan umat Kristen-Islam untuk saat ini baik saja. Seperti yang adek jelaskan tentang peristiwa DI/TII. Saya memandang dari peristiwa DI/TII itu, sangat perlu memberikan pemahaman moderasi beragama kepada masyarakat, terkhususnya bagi generasi muda dan kedepannya akan diprogramkan moderasi beragama, disosialisasi, agar masyarakat paham apa itu moderasi beragama. Karena jangan sampai karena persoalan DI/TII di masa lalu membuat konflik dikemudian hari. Dan masyarakat tidak hidup dalam toleransi.
3.	Apakah umat Kristen-Islam turut bekerja sama dalam acara duka?	Dalam acara kedukaan belum terlalu nampak, seperti dalam halnya pemondokan karena masih agak janggal berbuar bersama agama lain atau jangan sampai pengaruh peristiwa itu ya?